

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara beriklim tropis, yang memengaruhi kenyamanan manusia dalam beraktivitas di dalam bangunan, baik untuk tempat tinggal maupun fungsi lainnya. Oleh karena itu, Penerapan arsitektur tropis pada suatu bangunan di Indonesia merupakan keharusan karena hal ini adalah salah satu syarat agar bangunan tersebut kontekstual dengan lokasinya. Oleh karena itu, apapun konsep arsitekturnya, prinsip arsitektur tropis harus diterapkan (Arisal & Sari, n.d.). Beberapa prinsip mendasar bagi bangunan yang menerapkan desain Arsitektur Tropis yaitu kemiringan atap yang curam, teritisan yang lebar, bukaan udara yang menyilang, dan penerapan *shadding device*. Penerapan prinsip arsitektur tropis pada bangunan di Indonesia sangat penting dilakukan, terlebih pada bangunan publik/ umum. Hal ini bertujuan agar sebuah bangunan dapat menciptakan kondisi yang nyaman dan lingkungan yang berkualitas. Sejatinya kenyamanan tercipta saat bangunan direncanakan dengan menggunakan arsitektur tropis, baik sebagai cara mengatasi tantangan alam maupun untuk menyelaraskan dengan alam Indonesia yang beriklim tropis (Suraiya et al., n.d.)

Kenyamanan suatu bangunan juga harus dapat dirasakan bagi semua kalangan pengguna bangunan, baik non-difabel, maupun difabel. Dewasa ini isu kesetaraan hak difabel juga ramai diperbincangkan di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Berdasarkan data berjalan 2020 dari Biro Pusat Statistik (BPS), jumlah penyandang difabel di Indonesia mencapai 22,5 juta atau sekitar lima persen (Hak et al., n.d.). Angka dari data tersebut tentu tidaklah sedikit. Hal ini menjadi perhatian dalam upaya pemerintah untuk membantu mengurangi hambatan yang dihadapi oleh penyandang difabel. Menurut, Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Difabel, penyandang difabel menginginkan kemudahan dalam aksesibilitas, baik fisik maupun non-fisik. Aksesibilitas fisik mencakup kemudahan akses ke bangunan fasilitas umum, transportasi umum, dan sebagainya,

sedangkan aksesibilitas non-fisik mencakup kemudahan dalam mengakses informasi(UU Nomor 8 Tahun 2016, n.d.). Bagi penyandang difabel, ruang publik harusnya sesuai dan aksesibel terhadap kebutuhan mereka. Namun, kenyataannya hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak fasilitas publik yang belum optimal dalam menyediakan aksesibilitas yang merupakan hak penyandang difabel(Nuraviva Jurusan Ilmu Pemerintahan, n.d.) Berdasarkan hal tersebut, sudah seharusnya sebuah bangunan publik memenuhi sarana pendukung yang pada bangunan sesuai dengan standar Kementerian PUPR No.14 Tahun 2017 tentang Kemudahan Bangunan Gedung.

Perguruan Tinggi/ Universitas merupakan salah satu bangunan publik dengan fungsi pendidikan yang memiliki peran penting dalam pemenuhan hak kesetaraan penyandang difabel. Oleh karena itu, sebuah bangunan publik yang berfungsi sebagai fasilitas pendidikan harus dapat diakses tidak hanya oleh pengguna non-difabel, tetapi juga oleh pengguna dengan kebutuhan khusus. Selain itu, setiap bangunan universitas yang ramah difabel harus mencakup aktivitas akademik, fasilitas pendukung akademik, desain bangunan, keadaan sosial, akses antar ruang dan bangunan, akses informasi, serta peran akademik (Liritantri et al., 2021). Pemerintah telah memfokuskan hal pemenuhan aksesibilitas untuk penyandang difabel pada bangunan publik, yakni pendidikan. Hal tersebut tentu memerlukan standar teknis untuk meningkatkan fasilitas, khususnya agar dapat diakses dengan aman, nyaman, dan mudah oleh penyandang difabel (*PermenPUPRI4-2017*, n.d.).

Pada studi ini, peneliti mengamati penerapan prinsip Arsitektur Tropis dan ketersediaan fasilitas/ saran pendukung, serta kemudahan akses di Gedung Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman. Pada objek bangunan ini terdapat beberapa aspek elemen bangunan yang belum memenuhi prinsip Arsitektur Tropis. Selain itu, diketahui bahwa beberapa fasilitas belum tersedia di gedung tersebut, yang dapat menghambat akses bagi penyandang difabel. Sebagai respon akan hal tersebut, penulis memutuskan untuk

melakukan observasi lebih lanjut untuk menggali informasi lebih mendalam.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian Penerapan prinsip-prinsip Desain Arsitektur Tropis, serta aksesibilitas Gedung Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman, termasuk akses vertikal, akses horizontal, dan fasilitas pendukung yang digunakan untuk mendukung proses perkuliahan bagi penyandang difabel. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana Gedung Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman memenuhi standar yang diatur dalam Peraturan Menteri PUPR No.14 Tahun 2017 tentang Kemudahan Bangunan Gedung.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka didapatkan beberapa pertanyaan terkait tingkat aksesibilitas dan fasilitas pada gedung Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman, sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian prinsip penerapan Arsitektur Tropis pada Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian aksesibilitas dan sarana pada Gedung Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman mengacu pada Peraturan Menteri PUPR No.14 Tahun 2017 tentang Kemudahan Bangunan Gedung?
3. Apa saja rekomendasi desain yang diberikan guna memenuhi kesesuaian prinsip penerapan Bangunan Arsitektur Tropis?
4. Apa saja rekomendasi teknis yang dapat diberikan guna memenuhi kriteria sebagai bangunan yang ramah difabel menurut Peraturan Menteri PUPR No.14 Tahun 2017?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kesesuaian parameter penerapan Arsitektur Tropis pada Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman Gedung Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman agar sesuai dengan prinsip Arsitektur Tropis.
2. Mengkaji tingkat kesesuaian sarana aksesibilitas pada Gedung Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman di Purwokerto mengacu pada Peraturan Menteri PUPR No. 14/PRT/M/2017 tentang Kemudahan Bangunan Gedung.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan terhadap penerapan prinsip bangunan Arsitektur Tropis pada Gedung Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan terhadap penerapan Desain Universal pada Gedung Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman agar memenuhi standar Peraturan Menteri PUPR No. 14/PRT/M/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah, sebagai berikut:

1. Pengelola dan pengguna Gedung Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi rujukan pengelola sekaligus pengguna Gedung Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman untuk menerapkan penyesuaian standar Desain Universal dan Penerapan Arsitektur Tropis pada bangunan gedung guna untuk memudahkan akses seluruh penggunanya

baik itu penyandang difabel maupun non difabel, tetapi tetap memperhatikan kenyamanan pengguna pada bangunan yang ada di daerah beriklim tropis.

2. Peneliti

Sebagai acuan dan memperdalam ilmu bagi peneliti tentang penerapan Prinsip-prinsip Desain Arsitektur Tropis pada Bangunan, serta penerapan konsep Desain Universal berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No. 14/PRT/M/2017 tentang Kemudahan Bangunan Gedung.

3. Masyarakat

Memberikan informasi mengenai penerapan Prinsip-prinsip Desain Arsitektur Tropis pada Bangunan, serta penerapan Desain Universal pada gedung berdasarkan parameter atau kriteria yang terdapat pada literatur jurnal (Saliim & Satwikasari, n.d.) dan Peraturan Menteri PUPR No. 14/PRT/M/2017 tentang Kemudahan Bangunan Gedung.

1.5 Batasan Masalah

1. Objek dari penelitian adalah Gedung Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman.
2. Perencanaan redesain mengacu pada Parameter Penerapan Arsitektur Tropis pada suatu bangunan melalui literatur jurnal (Saliim & Satwikasari, n.d.).
3. Parameter penilaian mengacu pada standar teknis terkait parameter universal desain yang terdapat dalam Peraturan Menteri PUPR No. 14/PRT/M/2017 tentang Kemudahan Bangunan Gedung.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Gedung Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman yang selesai dibangun pada tahun 2017.

Gedung ini memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Gedung Program Studi Keperawatan.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Gedung Program Studi Ilmu Gizi.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Utama Universitas Jendral Soedirman.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Gedung Program Studi Kesehatan Masyarakat.

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi pada penelitian ini yaitu :

1. Analisis kesesuaian Parameter prinsip Arsitektur Tropis pada Gedung Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman berdasarkan kajian literatur jurnal (Saliim & Satwikasari, n.d.)
2. Analisis tingkat kesesuaian aksesibilitas pada Gedung Dekanat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No. 14/PRT/M/2017 tentang Kemudahan Bangunan Gedung.